

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SHOLAT ANAK USIA DINI
MELALUI METODE MODELLING DI KELOMPOK A
TK AISYIYAH BA BENDO NOGOSARI
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Derajat
Sarjana S-1

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI



**ERNA HIDAYATI
A 53C090001**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2012**

PENGESAHAN
SKRIPSI
PENINGKATAN KEMAMPUAN SHOLAT ANAK USIA DINI
MELALUI METODE MODELLING DI KELOMPOK A
TK AISYIAHBA BENDO NOGOSARI
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ERNA HIDAYATI
A 530C090001

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada tanggal 9 Agustus 2012
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd.AUD
2. Drs. Joko Santosa, M.Ag
3. Aryati Prasetyarini, S.Pd, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 28 AGUSTUS 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Drs. H. Sofyan Anif, M.Si
NIK. 547

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SHOLAT ANAK USIA DINI MELALUI
METODE MODELLING DI KELOMPOK A TK AISIYIAH BA BENDO
NOGOSARI TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

ABSTRAK

ERNA HIDAYATI, A53C090001, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 152 halaman.

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sholat anak di kelompok A TK Aisyiyah BA Bendo semester II tahun pelajaran 2011/2012, mengetahui peningkatan kemampuan sholat anak melalui penerapan Modelling di kelompok A TK Aisyiyah BA Bendo semester II tahun pelajaran 2011/2012. PTK ini dilaksanakan dalam tiga siklus mulai Mei sampai Juni 2012. Pada kelompok A TK Aisyiyah BA Bendo, dengan jumlah murid 5 laki-laki dan 7 perempuan. Prosedur PTK ini meliputi refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan analisis data. Sementara itu desain PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil PTK ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui Modelling mampu meningkatkan kemampuan sholat anak kelompok A TK Aisyiyah BA Bendo semester II tahun pelajaran 2011/2012. Peningkatan itu terjadi pada siklus I, II, dan III. Rata-rata keberhasilan sholat anak kelompok A TK Aisyiyah BA Bendo meningkat dari hanya sebesar 40, 8% di kondisi pra siklus, menjadi 66,6% di siklus I, 71,8% di siklus II, dan 85,1% di akhir siklus.

Kata kunci : kemampuan sholat, metode modeling

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (UU Sisdiknas, pasal 1 ayat 14) selanjutnya pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan informal. Taman kanak-kanak adalah pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal. Yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan potensi psikis dan fisik meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa dan fisik motorik untuk siap memasuki sekolah dasar.

Pendidikan anak usia dini sangat penting karena pada masa ini merupakan *Golden age* (usia emas) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia selanjutnya. Berdasarkan penelitian *Benyamin S. Bloon* (1992) mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupannya. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak usia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.

Pendidikan anak usia dini merupakan masa peka bagi anak, karena masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasikan dalam pribadinya. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal.

Kegiatan pendidikan taman kanak-kanak dapat mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu sosial emosional, nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, seni dan fisik motorik. Dalam ranah nilai agama dan moral pada tingkat pencapaian perkembangan anak diharapkan dapat meniru gerakan beribadah mampu melaksanakan gerakan ibadah secara sederhana namun perlu bimbingan

dan sebagai anak islam diharapkan mampu mengucapkan lafal bacaan yang sesuai dengan gerakan ibadah sholat yang benar dan fasih.

Di kehidupan sehari-hari sebagai umat yang beragama islam anak usia dini sudah mulai dikenalkan sholat dengan sedikit bimbingan. Dengan anak dikenalkan bacaan dan gerakan sholat sejak dini ini anak akan mampu mengerjakan sholat di waktu dewasa kelak. Sholat adalah amalan ibadah yang termasuk rukun islam yang kedua dan sangat penting sekali diajarkan kepada usia dini dengan memperkenalkannya sejak dini. Perkenalan dengan sholat ini juga mampu membentuk perilaku keagamaan dan menanamkan konsep keagamaan serta mampu mengenal Tuhan-nya. Dari uraian diatas menunjukkan betapa pentingnya peranan mengenal menirukan gerakan ibadah yang dikhususkan kepada anak islam yaitu sholat dalam kehidupannya agar terbiasa melakukan ibadah.

Anak usia dini jika kemampuan sholat anak tidak dikembangkan maka anak kelak sulit untuk dikenalkan sholat, tidak mampu mengulang gerakan sholat, sulit menghafal bacaan dan enggan melaksanakan sholat. Anak tidak mampu melaksanakan ibadah sholat dengan benar dan lancar. Jika sebagai orang tua yang beragama islam tidak mengajarkan sholat maka orangtua mendapatkan dosa karena tidak diajarkan ketauhidan sejak usia dini.

Guru TK Aisyiyah BA Bendo selalu mengajarkan mengenalkan shalat hanya disuruh menghafal tanpa mempraktekkan gerakan yang sesuai dengan bacaan yang diajarkan, tidak memperagakan langsung dengan memakai mukena, cara penyampaiannya hanya terpusat pada guru saja anak tidak dikasih kesempatan berbicara hanya menghafal saja sehingga anak menjadi jenuh dan bosan. Semua masalah ini karena guru TK Aisyiyah BA Bendo kurang menerapkan metode yang menarik pada anak sehingga anak tidak tertarik dengan mengenal kemampuan bacaan sholat. Perhatian anak hanya terfokus pada hafalan bacaannya saja tanpa tahu gerakan yang sesuai dengan bacaan sholat yang diajarkan. Guru TK Aisyiyah BA Bendo cenderung berpusat pada guru saja tidak memberikan kesempatan pada anak yang kreatif untuk mengungkapkan/mengajukan pertanyaan secara sederhana. Guru hanya berkisar

pada hafalan bacaan tanpa mengajarkan gerakannya saja sehingga anak terkadang jika praktek mayoritas bacaannya yang mana yang sesuai.

Dalam menerima materi sholat yang diajarkan anak kelihatan masih bingung gerakannya seperti apa, karena guru hanya menerangkan anak tidak disuruh praktek. Anak dalam memahami pelajaran sholat anak sering bertanya bacaan yang sesuai dengan gerakannya, seperti perhatian dan konsentrasi belajar anak kurang karena jenuh dengan kegiatan menghafal saja, sehingga ketika dilaksanakan praktek sholat anak dalam melafazkan bacaan sholat secara fasih dan benar, menyebutkan gerakan sholat, menyebutkan gerakan sholat dan bacaan yang sesuai masih bingung dan salah dibuktikan dari 12 anak yang melaksanakan sholat hanya 5 anak yang mampu dengan sedikit bantuan dan 40,8% anak yang belum mampu dengan banyak sedikit bantuan.

Melihat permasalahan dan kendala di lapangan peneliti mencoba memberikan metode pengajaran mengenalkan sholat pada anak yang menarik bagi anak yaitu model metode modelling melalui modelling ini anak diharapkan akan mudah memahami sholat sesuai dengan prinsip pembelajaran yang memperhatikan orientasi kebutuhan anak, pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup dan pembelajaran didukung lingkungan yang kondusif.

Dengan pemodelan (modelling) diharapkan anak akan belajar dari model yang bisa ditiru, belajar tidak hanya menghafal tetapi melakukan apa yang diinginkan melalui pemodelan yang berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep sholat, mengoperasikan sesuatu dan mengerjakan sesuatu mengenai bagaimana cara belajar sholat.

Dengan pemodelan (modelling) anak bisa menemukan sendiri pengetahuan dengan cara belajar sendiri dengan menirukan, anak sering bertanya, pengalaman nyata, saling menunjang, aktif dan tidak membosankan oleh karena itu peneliti membuat judul upaya peningkatan kemampuan sholat anak melalui pemodelan (modelling).

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sholat anak.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan sholat anak, melalui penerapan metode modelling.

LANDASAN TEORI

Kemampuan Sholat Anak

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. (www.kamusbahasaindonesia). Dari Wikipedia Bahasa Ensiklopedia, kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, kemampuan merupakan penilaian terkini atas apa yang dilakukan seseorang.

Menurut syara', sholat adalah ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati secara ikhlas dan khusyu' dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat dan rukun syara'.

Tuntunan Gerakan Sholat

- 1) Berdiri tegak menghadap kiblat dengan disertai niat ikhlas karena Allah semata.
- 2) Mengangkat kedua tangan (takbiratul ihram) sambil mengucapkan Allahu Akbar, ibu jari didekatkan pada daun telinga, telapak tangan dihadapkan ke arah kiblat, jari-jari tangan digenggamkan tapi juga jangan diregangkan hingga kedua tangan sejajar dengan pundak.
- 3) Setelah takbiratul ihram dilanjutkan dengan berdekap, yaitu meletakkan telapak tangan pada punggung telapak tangan kiri di atas dada.
- 4) Membaca doa iftitah atau Tawajuh.
- 5) Membaca al-Ta'awudz, al-Basmalah, dan Al-Fatihah.

- 6) Membaca salah satu surat dari Al-Qur'an.
- 7) Ruku'.
- 8) I'tidal
- 9) Sujud
- 10) Duduk diantara dua sujud.
- 11) Kemudian sujud lagi (sujud yang kedua) dengan mengucapkan "*Allahu Akbar*" serta membaca dzikir yang telah diajarkan oleh Nabi Saw.
- 12) Berdiri kembali dengan mengucapkan "*Allahu Akbar*", rakaat yang kedua ini caranya seperti dalam rakaat yang pertama, hanya saja tanpa membaca doa iftitah atau *tawajjuh*, langsung membaca surat al-Fatihah dan dilanjutkan dengan membaca surah atau ayat lain dalam al-Qur'an, dan seterusnya seperti pada rakaat pertama.
- 13) Dalam rakaat yang kedua, setelah melakukan sujud yang kedua kemudian bangkit untuk duduk *tahiyyat awal* atau *tasydhud awal*, caranya adalah duduk diatas kaki kiri dan menegakkan telapak kaki kanan dengan menghadapkan ujung-ujung jari ke arah kiblat, sedangkan kedua tangan diatas kedua lutut dengan menjulurkan jari-jari tangan kiri, tangan kanan menggenggam jari jempol sambil menggerakkan atau menunjukkan jari telunjuk.
- 14) *Tasydhud* atau *Tahiyyat* akhir
- 15) Salam

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Belajar Anak Tentang Sholat

1. Faktor Internal
 - a. Faktor Jasmaniah
 - b. Faktor Kelelahan
 - c. Faktor Psikologis
2. Faktor Eksternal dalam Belajar
 - a. Faktor Keluarga
 - b. Faktor Sekolah
 - c. Faktor Masyarakat

Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian *Ernawati Puji Astuti* (2010) dalam tulisan ilmiahnya pengenalan nilai agama Islam di TK melalui metode bermain diambil kesimpulan bahwa pengenalan nilai agama Islam yang didalamnya ada ibadah sholat dapat ditingkatkan melalui permainan lingkaran sholat.

Berdasarkan penelitian *Susilowati* (2011) dalam tulisan ilmiah peningkatan kecerdasan interpersonal melalui pembelajaran metode bermain peran diambil kesimpulan bahwa kecerdasan interpersonal ditingkatkan melalui metode bermain. Peran yang didalamnya ada meniru peran dengan 85,1% pencapaian diakhir siklus.

Dari penelitian-penelitian diatas terdapat perbedaan metode yang digunakan dari setiap penelitian yaitu Ernawati Puji Astuti menyimpulkan nilai agama Islam khususnya sholat dapat ditingkatkan melalui permainan lingkaran sholat sedangkan Susilowati menyimpulkan bahwa bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Sedangkan persamaannya menggunakan metode yang kreatif dan inovatif untuk hasil yang diharapkan sesuai dengan kondisi anak.

Ditinjau dari penelitian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan sholat anak dapat ditingkatkan dengan berbagai macam strategi dan model pembelajaran yang cocok, menarik dan sesuai kondisi anak dengan bagitu anak lebih menikmati pembelajaran sehingga hasilnya sesuai yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian metode deskriptif dimana peneliti memaparkan permasalahan yang sedang dihadapi TK Aisyiyah BA Bendo Nogosari. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memecahkan masalah praktis yang sedang dihadapi yaitu rendahnya kemampuan sholat anak dengan menerapkan metode pembelajaran permainan lompat pinguin.

Adapun jenis-jenis penelitian yang berdasarkan pendekatan terjadi longitudinal. Cross-sectional, kuantitatif, survei, assesment, evaluas: enaction research (<http://wikipedia.com/>).

1. Penelitian Longitudinal

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan jangka waktu yang sangat panjang dengan menggunakan sampel yang sama. Dalam studi ini sampelnya adalah semua subjek di kelas tersebut. Kendala pendekatan longitudinal yang paling utama yang adalah memakan waktu yang sangat lama.

2. Penelitian Cross-sectional

Metode cross-sectional dilaksanakan dalam waktu yang pendek. Pelaksanaan pendekatan ini perolehan data dilakukan secara serentak pada subjek walaupun dengan tingkat kelas yang berbeda. Kemudian hasil pengukuran dibandingkan untuk setiap kelas dan sampel- sampel tersebut digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

3. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisis data numerical (angka) yang diolah dengan teknik statistik (Azwar, 1997:5). Pendekatan kuantitatif biasanya dilakukan pada pengujian hipotesis, sampel cukup besar, menyandarkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil, sehingga diketahui signifikan hubungan antar variabel.

4. Survei

Penelitian survei dilakukan untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada. Setelah memperoleh data maka dilakukan evaluasi serta perbandingan terhadap hal yang telah dilakukan orang lain dalam menangani hal yang serupa.

5. Assesment

Penelitian ini digunakan untuk menilai keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu yang dianggap sebagai kritikal dari keberhasilan kinerja. Assesment memberikan penilaian akhir serta umpan balik untuk pengembangan.

6. Evaluasi

Penelitian ini berusaha Mencari jawaban tentang pencapaian tujuan yang digariskan sebelumnya. Evaluasi yang dilakukan mencakup formatif (melihat dan meneliti pelaksanaan program), dan sumatif (dilaksanakan pada akhir, program untuk mengukur pencapaian tujuan.

7. Action Research

Action research (penelitian tindakan) adalah upaya menguji cobakan ide- ide kedalam praktik untuk memperbaiki) atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak yang nyata dari situasi (Kemmis dalam Syamsudin. 2007:192). Secara praktis Penelitian tindakan secara umum digunakan untuk meningkatkan kemampuan subjek yang diteliti. Subjek yang diteliti dapat berupa kelas maupun kelompok orang yang berada disebuah lembaga yang bermaksud meningkatkan kualitas kerjanya.

Berdasarkan uraian beberapa jenis penelitian diatas, penelitian ini termasuk jenis action research. Dalam Penelitian ini akan menerapkan suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa. Penelitian ini menggunakan subjek I kelas, dimana dalam kelas itu akan diberikan tindakan atau diterapkan suatu metode permainan lompat penguin yang diharapkan bisa mengatasi masalah yang dihadapi saat ini yaitu rendahnya kecerdasan interpersonal. Dengan penggunaan subjek I kelas, maka Penelitian ini dapat pula disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Subyek penelitian ini adalah siswa kelompok A-1 TK Aisyiyah BA Bendo yang terdiri dari 5 siswa putra dan 7 siswa putri. Obyek penelitian ini adalah TK Aisyiyah BA Bendo Kecamatan Nogosari. Tempat penelitian yang digunakan adalah TK Aisyiyah BA Bendo Nogosari. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran maupun dari hasil tindakan yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Kemampuan sholat anak melalui metode pemodelan (modelling) sudah ada peningkatan disbanding sebelum tindakan. Akan tetapi secara umum keberhasilan rata-rata kemampuan sholat anak permulaan 49,8% dari target keberhasilan 70% di akhir siklus. Masih terdapat 4 anak yang belum mencapai.

Kemampuan sholat anak siklus II pada pemodelan (modelling) sudah meningkat dibandingkan dengan siklus I keberhasilan rata-rata kemampuan sholat anak telah mencapai dari keberhasilan siklus I yang hanya 66,2%.

Kemampuan sholat anak siklus III pada pemodelan (modelling) sudah meningkat dibandingkan dengan siklus II keberhasilan rata-rata kemampuan sholat 85,1% anak di siklus III ini dan telah mencapai tingkat keberhasilan 80%.

Berdasarkan data dari siklus III ini penulis kemudian membuat tinjauan pada indikator kinerja. Dalam indikator kinerja dinyatakan bahwa penelitian berhasil jika 80% anak sudah bisa mencapai prosentase minimal yang harus dicapai pada setiap siklusnya. Tinjauan tersebut mengarah pada suatu simpulan bahwa penelitian ini bisa disebut berhasil karena indikator kinerja telah dicapai.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kemampuan sholat kelompok A TK Aisyiyah BA Bendo Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Pemodelan (modelling) mampu meningkatkan kemampuan sholat anak usia dini kelompok A TK Aisyiyah BA Bendo Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2011/2012. Peningkatan itu terjadi pada siklus I, II, dan III. Keberhasilan rata-rata kemampuan sholat anak kelompok A TK Aisyiyah BA Bendo meningkat dari hanya sebesar 40,8% di kondisi pra siklus, menjadi 66,6% di siklus I, 71,8% di siklus II, dan 85,1% di siklus III. Sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian (rata-rata keberhasilan) kemampuan sholat anak satu kelas sebesar 80% di akhir siklus. Maka penelitian tindakan kelas ini diharap telah berhasil

meningkatkan kemampuan sholat anak usia dini kelompok A TK Aisyiyah BA Bendo Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.

2. Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sholat anak usia dini kelompok A TK Aisyiyah BA Bendo dilakukan dengan pemodelan (modelling). Proses pembelajaran diawali dengan guru menyuruh a 103 anak membawa mukena, sarung, sajadah, peci, guru mempersiapkan tikar, puzzle, gambar sholat dan cerita sholat.

Pada pelaksanaan tindakan guru mengawali dengan kegiatan apersepsi berupa kegiatan tanya-jawab, cerita, permainan, tepuk sholat, bernyanyi sholat. Sajak sholat dan rukun islam kemudian membagi 3 kelompok yang terdiri dari 4 anak sampai siklus II, diakhir siklus III anak tidak dibagi kelompoknya. Pada siklus I kegiatannya deskripsi gerakan sholat dan bacaan sholat (pertemuan I), praktek sholat dengan pembimbing (pertemuan II), dan sholat bersama tanpa pembimbing (pertemuan II). Pada siklus II kegiatan 3 pertemuan, peraga sholat 1 rekaat (pertemuan I), peraga sholat 2 rekaat (pertemuan II) dan peraga sholat 3 rekaat (pertemuan III). Pada siklus III kegiatannya 2 pertemuan, peraga sholat 4 rekaat bersama pembimbing (pertemuan I), dan peraga sholat 4 rekaat secara kelompok bergantian (pertemuan II). Setiap pelaksanaan guru mengamati terkdang membetulkan gerakan anak waktu sholat dan melaksanakan dzikir bersama.

Pada akhir kegiatan guru membacakan cerita, permainan puzzle sholat, dan menunjukkan gerakan sholat dengan praktek langsung. Pada setiap akhir pertemuan dilakukan evaluasi untuk setiap anak.

Pelaksanaan semua siklus berjalan dengan lancar. Anak dapat mengikuti pembelajaran sholat dengan baik dan senang menikmati kegiatan mereka dalam kelompok melaksanakan sholat berjamaah. Anak dengan mudah menerima apa yang diajarkan guru untuk memahami bacaan, gerakan, urutan tata cara sholat dari awal sampai akhir. Anak bisa sepenuh memperoleh konsep gerakan dan bacaan sholat dengan nyata sesuai tata cara yang benar. Mereka dengan senang melaksanakan kegiatan

sampai akhir tanpa paksaan. Mereka akhirnya bisa mencapai indikator sholat anak usia dini yaitu mengucapkan bacaan sholat dengan fasih (fikih), menirukan gerakan ibadah secara sederhana, menyebutkan urutan gerakan sholat, menunjukkan gerakan sholat, menyebutkan bacaan sholat sesuai dengan gerakannya, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan secara berurutan dan mengenal kalimat thoyibah.

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi diluar perencanaan, permasalahan yang muncul waktu kegiatan dan sebagai penguat data penilaian.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi diatas maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Saran bagi guru
 - a. Guru perlu strategi khusus dan bervariasi dalam menenangkan dan mengatur anak berbuat usil didalam praktek sholat dengan metode yang bervariasi.
 - b. Guru hendaknya menggunakan intonasi dan nada suara yang tepat dan benar dalam melafalkan bacaan sholat.
2. Saran bagi anak
 - a. Anak perlu dilatih mengerjakan sholat secara berkala.
 - b. Anak perlu diajak jalan-jalan ketempat ibadah umat Islam (masjid).
 - c. Anak dilatih mentaati aturan yang berlaku.
3. Saran bagi kepala sekolah.
 - a. Kepala sekolah agar memfasilitasi sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan sehingga akan meningkatkan pembelajaran yang sedang berjalan dengan lancar.
 - b. Kepala sekolah agar mendukung pelaksanaan yang inovatif dan kreatif dalam upaya meningkatkan kemampuan sholat anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abdurrohman. 2007. *Petunjuk Sunah dan Adab Sehari*. Ponpes Arroyaan: Pustaka Nabawi.
- Hartono, Bambang, dkk. 2011. *Pedoman Menyusun Perangkat Pembelajaran RA/BA*. Semarang: Mapenda Kanwil Kemenag. Provinsi Jawa Tengah
- Hassan. 2002. *Pengajaran Shalat*. Bandung: CV Diponegoro.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajagrafindo Persanda.
- Kusumawati, Yuli (Ed). 2006. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Maryadi. 2011. *Pedoman Skripsi FKIP*. Surakarta: BP FKIP UMS.
- Munandar, Aris. 2005. *Seni Mencetak Anak Hebat*. Surakarta: Mumtaza.
- Munir, Abdullah. 2007. *Spiritual Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Ridho, Akrim. 2002. *Menjadi Pribadi Sukses*. Bandung: PT Saymil Cipta Media.
- Senjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rencana Prenada Media Group.
- Sunaryo, Ilham. 2010. *Pendidikan Inklusi*. Surakarta: BP FKIP UMS
- Surtikanti. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: BP FKIP UMS.
- Wiraatmaja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

www.goolge/zheira83.files.wordpress.com